

Pengaruh Pemahaman Auditing dan Etika Profesi terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Auditor

Miranti Febrianita^{1*}, Miftahur Roziqin²

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusaputra, Sukabumi, Indonesia

miranti.febrianita_ak24@nusaputra.ac.id* miftahur.riziqin_ak24@nusaputra.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman auditing dan etika profesi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai auditor. Rendahnya minat mahasiswa menjadi auditor, stagnasi jumlah auditor publik di Indonesia, serta inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menjadi latar belakang utama penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Nusaputra angkatan 2022–2024 yang telah menempuh mata kuliah Auditing dan Etika Profesi. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diambil dengan teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pemahaman auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi auditor, demikian pula etika profesi juga berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berkontribusi terhadap minat mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Penelitian ini mengonfirmasi Theory of Reasoned Action (TRA) bahwa pemahaman dan nilai etika membentuk sikap positif yang meningkatkan minat berkarir. Kontribusi praktis dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Program Studi Akuntansi Universitas Nusaputra dalam mengevaluasi metode pembelajaran serta memberikan wawasan realistis mengenai profesi auditor guna meningkatkan minat mahasiswa di masa mendatang.

Kata Kunci: pemahaman auditing, etika profesi, minat mahasiswa menjadi auditor.

Abstract: This study aims to examine the influence of auditing understanding and professional ethics on accounting students' interest in pursuing a career as an auditor. The low interest of students in becoming auditors, the stagnation in the number of public auditors in Indonesia, and the inconsistency of previous research findings are the main reasons for this study. The study used a quantitative approach with a causal associative design. The study population was undergraduate accounting students at Nusaputra University, graduating in the 2022–2024 intake who had taken the Auditing and Professional Ethics course. The sample was determined using the Slovin formula and taken using a purposive sampling technique. Primary data were collected through questionnaires. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results showed that partially, auditing understanding had a positive and significant effect on students' interest in becoming auditors, and professional ethics also had a positive and significant effect. Simultaneously, both independent variables contributed to student interest, while the remaining was influenced by other variables outside the model. This study confirms the Theory of Reasoned Action (TRA) that ethical understanding and values shape positive attitudes that increase career interest. The practical contribution of this research is expected to be an input for the Accounting Study Program of Nusaputra University in evaluating learning methods and providing realistic insights into the auditor profession to increase student interest in the future.

Keywords: understanding auditing, professional ethics, student interest in becoming an auditor

LATAR BELAKANG

Profesi auditor memegang peranan strategis dalam ekosistem bisnis dan keuangan suatu negara (Mulyadi, 2018). Auditor bertanggung jawab memeriksa serta memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Di Indonesia, profesi auditor publik diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan diawasi oleh Kementerian Keuangan (IAPI, 2020). Keberadaan auditor yang kompeten dan berintegritas menjadi prasyarat mutlak terciptanya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, baik di sektor publik maupun swasta (Tuanakotta, 2016). Tanpa auditor yang handal, risiko kecurangan dan manipulasi laporan keuangan meningkat, yang pada akhirnya dapat merugikan perekonomian secara luas (Kurniawati & Hendri, 2019).

Namun, di tengah meningkatnya kebutuhan auditor berkualitas, jumlah auditor publik di Indonesia mengalami stagnasi. Data dari IAPI menunjukkan pertumbuhan jumlah akuntan publik dalam lima tahun terakhir hanya 2-3% per tahun, jauh di bawah pertumbuhan lulusan akuntansi dari berbagai perguruan tinggi yang mencapai 10-15% per tahun (IAPI, 2024). Saat ini, jumlah akuntan publik di Indonesia sekitar 1.500 orang, sangat timpang dibandingkan kebutuhan pasar dan luas wilayah Indonesia (Fitriani & Rahmawati, 2023). Kondisi ini diperparah dengan konsentrasi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pulau Jawa, sementara wilayah timur Indonesia kekurangan tenaga auditor profesional (Pratama, 2024).

Fenomena rendahnya minat lulusan akuntansi untuk berkarir sebagai auditor juga terlihat dari data penyerapan lulusan. Survei Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan hanya sekitar 15-18% lulusan akuntansi bekerja di KAP atau divisi audit internal perusahaan. Sebagian besar lulusan memilih berkarir di sektor perbankan, perusahaan multinasional, atau di luar bidang akuntansi (BPS, 2024). Padahal, profesi auditor menawarkan jenjang karir jelas, pengalaman beragam, dan kontribusi nyata pada tata kelola perusahaan yang baik (Wijaya & Susanti, 2021). Kesenjangan antara kebutuhan pasar dengan minat mahasiswa menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam (Safitri, 2022).

Di lingkungan kampus, minat rendah terhadap profesi auditor terlihat dari perilaku mahasiswa sehari-hari (Handayani & Prasetyo, 2022). Hanya sedikit mahasiswa yang aktif mencari informasi magang di KAP, mengikuti pelatihan sertifikasi auditor, atau berdiskusi mengenai peluang karir di bidang audit (Rahmawati, 2023). Banyak mahasiswa menganggap profesi auditor sebagai pekerjaan monoton, penuh tekanan, dan tidak sebanding dengan kompensasi yang diterima (Wulandari & Sari, 2022). Persepsi negatif ini sering muncul akibat kurangnya pemahaman komprehensif tentang auditing dan profesi auditor di lapangan (Lestari & Fitriani, 2021). Padahal, auditing adalah profesi yang dinamis, menantang, dan memberikan pengalaman belajar berkelanjutan (Purnamasari dkk., 2025).

Salah satu faktor utama yang diduga memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi auditor adalah pemahaman auditing itu sendiri (Ahmad, 2023). Pemahaman ini tidak hanya mencakup penguasaan teknis

prosedur audit, tetapi juga konsep, tujuan, dan implementasi audit dalam konteks bisnis nyata (Elder dkk., 2015). Mahasiswa dengan pemahaman auditing baik cenderung memiliki gambaran positif dan realistis tentang profesi auditor sebagai penjaga integritas informasi keuangan, bukan sekadar pemeriksa angka (Widyastuti dkk., 2023). Sebaliknya, mahasiswa dengan pemahaman dangkal menganggap profesi tersebut membosankan dan tidak menarik (Safitri, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh pemahaman auditing terhadap minat berkarir sebagai auditor telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih inkonsisten (Nandini, 2025). Studi Widyastuti dkk. (2023) di Universitas Brawijaya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, demikian pula penelitian Sari & Puspitasari (2022) di Universitas Diponegoro. Sebaliknya, Pratama (2024) di Universitas Andalas menyatakan pengaruh positif namun tidak signifikan. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan perlunya kajian empiris lebih lanjut dalam konteks berbeda (Yendrawati & Marcellia, 2016).

Selain pemahaman auditing, etika profesi juga menjadi faktor penting (Yendrawati & Marcellia, 2016). Etika profesi merupakan nilai, prinsip, dan norma yang menjadi pedoman perilaku profesional (Bertens, 2020). Dalam profesi auditor, etika adalah fondasi utama yang membedakannya dengan profesi lain (IAPI, 2021). Auditor dituntut memegang teguh integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional (IAPI, 2021). Mahasiswa yang memahami etika profesi diharapkan memiliki ketertarikan lebih besar terhadap profesi yang menjunjung nilai luhur tersebut (Nugraheni & Lestari, 2023). Namun,

penelitian terkait pengaruh etika profesi terhadap minat berkarir juga menunjukkan hasil bervariasi. Nugraheni & Lestari (2023) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Hidayat (2024) menyatakan tidak signifikan, diduga karena faktor kompensasi dan gaya hidup lebih dominan memengaruhi pilihan karir generasi muda (Hidayat, 2024). Berdasarkan kajian terhadap 8 jurnal terdahulu, tabel di atas menunjukkan bahwa 50% atau 4 jurnal (Kania Endhya Azhar, 2025; Widya Purnamasari dkk., 2025; Octaviany Tantri & I Gde Ary Wirajaya, 2025; Giacinta Tiara Elfranti Bolly dkk., 2023) meneliti faktor lain seperti penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan personalitas audit. Sementara itu, 25% atau 2 jurnal (Sofyan Ahmad Ahmad, 2023; Rika Fajar Safitri, 2022) berfokus pada pemahaman auditing, dan 25% atau 2 jurnal (Reni Yendrawati & Gaby Marcellia, 2016; Ni Made Prasanti Nandini, 2025) mengkaji etika profesi. (Azhar, 2025; Purnamasari dkk., 2025; Tantri & Wirajaya, 2025; Bolly dkk., 2023; Ahmad, 2023; Safitri, 2022; Yendrawati & Marcellia, 2016; Nandini, 2025)

Table 1. Artikel Pendahulu

No	Fokus Penelitian	Jumlah Jurnal	Persentase	Penulis Jurnal
1	Pemahaman Auditing	2	25%	Sofyan Ahmad Ahmad (2023), Rika Fajar Safitri (2022)
2	Etika Profesi	2	25%	Reni Yendrawati & Gaby Marcellia (2016), Ni Made Prasanti Nandini (2025)
3	Faktor Lain	4	50%	Kania Endhya Azhar (2025), Widya Purnamasari dkk (2025), Octaviany Tantri & I Gde Ary Wirajaya (2025), Giacinta Tiara Elfranti Bolly dkk (2023)

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Dari kedelapan jurnal tersebut, terdapat inkonsistensi hasil penelitian, di mana 62,5% (5 jurnal) menyatakan adanya pengaruh signifikan, sedangkan 37,5% (3 jurnal) menyatakan tidak signifikan (Pratama, 2024; Hidayat, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang mengintegrasikan pemahaman auditing dan etika profesi secara simultan masih terbatas (Nandini, 2025). Oleh karena itu, penelitian dengan judul yang diajukan menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut (Widyastuti dkk., 2023).

Berdasarkan fenomena rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi auditor, adanya research gap dari hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, serta pentingnya pemahaman auditing dan etika profesi dalam membentuk persepsi mahasiswa, penelitian ini menjadi sangat urgen dilakukan (Sari & Puspitasari, 2022). Kesenjangan antara kebutuhan pasar akan auditor kompeten dengan rendahnya minat lulusan akuntansi membutuhkan jawaban empiris komprehensif (Fitriani & Rahmawati, 2023).

Oleh karena itu, penelitian berjudul "Pengaruh Pemahaman Auditing dan Etika Profesi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Auditor" ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut (Nandini, 2025). Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berkarir mahasiswa (Ahmad, 2023). Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif

untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi auditor (Purnamasari dkk., 2025).

LANDASAN TEORI

Theory of Reasoned Action (TRA)

Penelitian ini menggunakan Theory of Reasoned Action (TRA) sebagai landasan utama. TRA, yang dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen (1975), menjelaskan bahwa niat seseorang melakukan suatu perilaku ditentukan oleh dua faktor utama: sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku, yang dibentuk oleh keyakinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, yang dipengaruhi oleh harapan orang-orang di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, TRA digunakan untuk menjelaskan minat mahasiswa berkarir sebagai auditor. Pemahaman auditing dan etika profesi membentuk keyakinan mahasiswa tentang konsekuensi menjadi auditor, yang kemudian membentuk sikap terhadap profesi tersebut. Sikap positif bersama norma subjektif yang mendukung akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai auditor.

Minat Mahasiswa

Minat mahasiswa adalah kecenderungan atau ketertarikan mahasiswa untuk memilih dan menekuni profesi auditor setelah menyelesaikan pendidikannya (Widyastuti dkk., 2023). Minat ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa memiliki keinginan, rencana, dan komitmen untuk berkarir di bidang audit. Minat menjadi auditor adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan dari

mahasiswa untuk menjadi auditor. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat menjadi auditor, yaitu: 1). Minat Pribadi 2). Minat Situasi 3). Minat dalam Ciri Psikologi (Siti Sundari., 2016).

Pemahaman Auditing

Pemahaman auditing adalah tingkat penguasaan mahasiswa terhadap konsep, teori, prosedur, dan praktik auditing yang diperoleh melalui perkuliahan (Nugraheni & Lestari, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam. Widyastuti dkk. (2023) dan Sari & Puspitasari (2022) menemukan bahwa pemahaman auditing berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi auditor. Namun, Pratama (2024) menemukan pengaruh positif yang tidak signifikan. Berdasarkan TRA, pemahaman auditing membentuk keyakinan positif mengenai konsekuensi menjadi auditor, yang kemudian membentuk sikap positif dan meningkatkan minat. Menurut (Novi Febrianti., 2022) Pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang auditing (x2) berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang auditor (Y) berdasarkan indikator diantaranya adalah 1) Jenis-jenis Auditor 2) Opini Auditor 3) Tanggungjawab Auditor 4) Kode etik Auditor.

Etika Profesi

Etika profesi adalah pemahaman mahasiswa terhadap nilai dan prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku auditor, meliputi integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional (IAPI, 2021). Penelitian Nugraheni & Lestari (2023) dan Hasanah & Mulyani (2024) menemukan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi auditor. Namun, Hidayat (2024) menemukan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan TRA, pemahaman

etika profesi membentuk keyakinan bahwa auditor adalah profesi terhormat, sehingga membentuk sikap positif dan meningkatkan minat. Dalam variabel etika profesi memiliki dua belas pernyataan yang menggunakan kuesioner dalam penelitian Putra (2012); Mukti (2014); Sari (2015); dan Najib dkk (2013) yang telah dimodifikasi dan dibagi menjadi dua indikator yaitu: (1) tanggung jawab etika profesi; (2) kepedulian kepada etika profesi. Semua item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Pengembangan Hipotesis

Pemahaman Auditing dan Minat Mahasiswa sebagai Auditor

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Widyastuti dkk. (2023), Sari & Puspitasari (2022), Rahmawati & Kurnia (2023), dan Nugraheni & Lestari (2023), menunjukkan bahwa penguasaan konsep auditing berkorelasi positif dengan minat berkarir sebagai auditor. Namun, Pratama (2024) justru menemukan bahwa pemahaman auditing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi auditor.

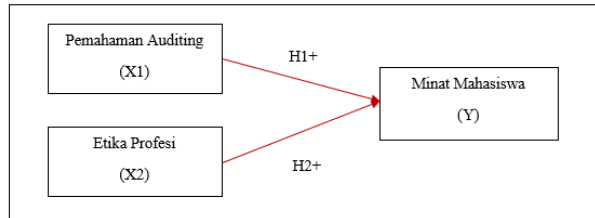
H1: Pemahaman auditing berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai auditor.

Etika Profesi terhadap Minat Mahasiswa sebagai Auditor

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman etika yang baik cenderung lebih tertarik pada profesi auditor karena menganggapnya sebagai profesi yang terhormat. Putri & Widagdo (2023) mengonfirmasi adanya pengaruh positif antara pemahaman etika profesi dengan minat berkarir di bidang audit. Namun, Hidayat (2024) justru menemukan bahwa etika profesi tidak berpengaruh

signifikan terhadap minat mahasiswa, karena faktor kompensasi dianggap lebih dominan dalam menentukan pilihan karir.

H2: Etika profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai auditor.



Gambar 1 : Model Penelitian
Sumber : Data Diolah 2026

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka dan analisisnya dilakukan dengan metode statistik untuk menguji hipotesis. Desain kausal asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu Pemahaman Auditing dan Etika Profesi, terhadap variabel dependen, yaitu Minat Mahasiswa.

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa universitas nusaputra akuntansi angkatan 2022-2024 (atau mahasiswa semester akhir yang telah menempuh mata kuliah auditing dan etika profesi) di Universitas Nusaputra. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- Mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi.
- Telah lulus atau sedang menempuh mata kuliah Auditing dan Etika Profesi/Etika Bisnis.

- Bersedia menjadi responden. Jumlah sampel minimal ditentukan berdasarkan rumus **Slovin**.

Menurut **Sugiyono**, rumus ini digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagai metode praktis untuk menentukan jumlah sampel. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa rumus ini sangat efektif untuk penelitian dengan populasi besar, di mana melakukan sensus penuh tidak memungkinkan.

$$n = \frac{N}{1 + N \times (e^2)} \quad (1)$$

$$n = \frac{590}{1 + 590 \times (5\%)^2} = 238 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel minimum

N = jumlah total populasi

e = margin of error atau tingkat kesalahan yang dapat diterima

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarlang langsung atau secara online (misalnya melalui Google Form) kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner menggunakan Skala Likert 5 poin menurut Sugiyono (2013).

Tabel 2. Kuisisioner Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono 2013

Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah langkah untuk mencari dan mengatur data yang telah diperoleh dari quisioner, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, membagi ke dalam bagian-bagian kecil, melakukan penggabungan, menyusun ke dalam pola tertentu, memilih informasi yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Rumus Regresi Linear Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X1, X2 = Variabel independen

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan perubahan rata-rata dalam Y untuk setiap satu unit perubahan dalam variabel independen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

ϵ = Error term (residual) yang mewakili variabilitas dalam Y yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), statistik deskriptif adalah jenis statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan re yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Tabel 3. Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
TOTALY	8.2593	1.04578	238

TOTALX1	12.288	1.3904	238
---------	--------	--------	-----

TOTALX2	16.56	1.57181	238
---------	-------	---------	-----

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2026

Pemahaman Auditing: Secara umum, mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap mata kuliah auditing. Mereka memahami konsep, prosedur, dan tanggung jawab seorang auditor. Etika Profesi: Mahasiswa juga memiliki pemahaman yang baik tentang etika profesi. Mereka sadar bahwa seorang auditor harus menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan profesionalisme. Minat Mahasiswa Menjadi Auditor: Sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat yang cukup tinggi untuk berkarir sebagai auditor. Namun, masih ada sebagian kecil yang kurang tertarik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh kompetensi dan independensi terhadap efektivitas audit internal. Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana yang memperkirakan variabel dependen (Y) berdasarkan dua atau lebih variabel independent.

Tabel 4. Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta		Tolerance VIF
1	(Constant)	4.209	.690		6.098	.000
	Pemahaman Auditing	.155	.045	.205	3.398	.001
	Etika Profesi	.359	.040	.540	8.932	.000

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2026

$$Y = 4,209 + 0,155X_1 + 0,359X_2 + e \quad (2)$$

Analisis regresi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pemahaman auditing dan etika profesi terhadap minat mahasiswa menjadi auditor. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Artinya, semakin baik pemahaman auditing dan etika profesi seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berkarir sebagai auditor.

Uji asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data dalam persamaan regresi. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05, dan tidak normal jika < 0,05.

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		238
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90599665
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.117
	Negative	-.142
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 c

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2026

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini menyebar secara normal atau tidak. Hasil uji menunjukkan bahwa data residual

berdistribusi normal. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Multikolinearitas

Uji ini bertujuan memeriksa hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak memiliki multikolinearitas.

Tolerance > 0,10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas; < 0,10 menunjukkan ada. VIF < 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas; > 10 menunjukkan ada.

Tabel 6. Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOTALX1	.856	1.168
	TOTALX2	.856	1.168

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2026

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel pemahaman auditing dan etika profesi. Hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak saling berkorelasi kuat. Dengan demikian, kedua variabel ini layak digunakan bersama-sama dalam model regresi.

Heterokedastisitas

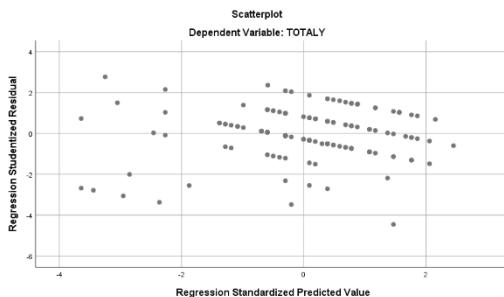
Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dan uji Spearman Rho. Jika ada pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,

maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik Scatterplot yang telah diuji, terlihat bahwa titik-titik data **menyebar secara acak** dan **tidak membentuk pola tertentu** yang jelas, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik tersebut tersebar di seluruh area grafik tanpa membentuk pola bergelombang, menyempit, ataupun melebar secara sistematis.

Hal ini mengindikasikan bahwa **tidak terdapat heteroskedastisitas** dalam model regresi, yang berarti varians residual bersifat **homogen** atau konstan antar observasi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Bisa dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 7. Heterokedastisitas



Sumber : Pengolahan Data SPSS 2026

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak (berpengaruh).

Tabel 8. Uji Parsial (t-test)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Significance	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta		Tolerance VIF
1	(Constant)	4.209	.690		6.098	.000
	Pemahaman Auditing	.155	.045	.205	3.398	.001
	Etika Profesi	.359	.040	.540	8.932	.000

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2026

Pengaruh Pemahaman Auditing terhadap Minat Mahasiswa

Hasil uji menunjukkan bahwa pemahaman auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi auditor. Artinya, mahasiswa yang memahami mata kuliah auditing dengan baik cenderung lebih tertarik untuk berkarir sebagai auditor.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Minat Mahasiswa

Hasil uji menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi auditor. Artinya, mahasiswa yang memahami nilai-nilai etika profesi auditor cenderung lebih berminat untuk menjadi auditor. Bahkan, pengaruh etika profesi terlihat lebih kuat dibandingkan pengaruh pemahaman auditing.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kesesuaian model regresi linear berganda dengan data. Nilainya antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0, pengaruh variabel independen terhadap dependen semakin kecil (Ishak & Nuramal, 2023).

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397	.158	.439	1.35548

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2026

Hasil uji ini menunjukkan bahwa pemahaman auditing dan etika profesi secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar minat mahasiswa untuk menjadi auditor. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gaji, lingkungan kerja, dukungan keluarga, atau persepsi tentang beban kerja auditor.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman auditing dan etika profesi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor. Artinya, mahasiswa yang semakin paham tentang auditing dan semakin baik pemahamannya tentang etika profesi, maka minatnya untuk berkarir sebagai auditor juga semakin tinggi. Dalam penelitian ini, etika profesi terbukti memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pemahaman auditing. Secara bersama-sama, kedua faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap minat

mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaji, lingkungan kerja, dukungan keluarga, dan beban kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, populasi penelitian hanya terbatas pada mahasiswa Universitas Nusaputra, sehingga hasilnya belum tentu sama dengan mahasiswa di perguruan tinggi lain. Kedua, penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, padahal masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa. Ketiga, penggunaan kuesioner berpotensi menimbulkan jawaban yang kurang jujur dari responden. Keempat, penelitian dilakukan dalam satu waktu saja, sehingga tidak melihat perubahan minat mahasiswa dari waktu ke waktu.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke beberapa perguruan tinggi di berbagai daerah agar hasilnya lebih dapat digeneralisasikan. Disarankan juga untuk menambahkan variabel lain seperti penghargaan finansial, lingkungan kerja, atau dukungan keluarga. Penggunaan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) seperti wawancara juga direkomendasikan agar dapat menggali alasan di balik minat atau ketidaktertarikan mahasiswa secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian longitudinal untuk melihat perubahan minat mahasiswa dari waktu ke waktu.

REFERENSI

Buku & Karya Ilmiah

- Ahmad, S. (2023). Pengaruh pemahaman auditing terhadap minat mahasiswa menjadi auditor.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach (16th ed.)*. Pearson Education.
- Bertens, K. (2020). Etika. (referensi terkait nilai, prinsip, dan norma profesi)
- Elder, R. J., Beasley, M. S., & Arens, A. A. (2015). *Jasa audit dan assurance: Pendekatan terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.

- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Mulyadi. (2018). Auditing. (terkait peran strategis profesi auditor)
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. (digunakan untuk Skala Likert dan rumus Slovin)
- Tuanakotta, T. M. (2016). Akuntansi forensik dan audit investigatif. (terkait transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan)

Jurnal & Artikel Ilmiah

- Azhar, K. E. (2025). Pengaruh penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan personalitas audit terhadap minat mahasiswa menjadi auditor.
- Bidin, Z., Haron, H. B., Zainuddin, Y., & Ismail, I. (2018). Factors influencing students' intention to enroll in Bachelor of Accounting degree: An application of Theory of Reasoned Action. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146526873>
- Bolly, G. T. E., dkk. (2023). Pengaruh faktor lain (lingkungan kerja, personalitas audit) terhadap minat mahasiswa menjadi auditor.
- Dewi, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku pada minat berkarir mahasiswa pendidikan profesi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1016–1045. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p06>
- Febrianti, N. (2022). Pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang auditing terhadap minat mahasiswa menjadi seorang auditor.
- Fitriani & Rahmawati. (2023). (terkait jumlah akuntan publik di Indonesia vs kebutuhan pasar)
- Gunadi, M. C. V., & Kawedar, W. (2025). Pengaruh independensi, integritas, profesionalisme, struktur audit, dan pemahaman standar audit terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor [Skripsi S1]. Universitas Diponegoro.
- Handayani & Prasetyo. (2022). (terkait perilaku mahasiswa dan rendahnya minat terhadap profesi auditor di lingkungan kampus)
- Hasanah & Mulyani. (2024). Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi auditor.
- Hidayat. (2024). Etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa; faktor kompensasi lebih dominan.
- IAPI. (2020). Regulasi profesi auditor publik di Indonesia.
- IAPI. (2021). Kode etik akuntan publik: Integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional.
- IAPI. (2024). Data pertumbuhan akuntan publik di Indonesia.
- Ishak & Nuramal. (2023). (terkait koefisien determinasi dalam regresi linear berganda)

- Kurniawati & Hendri. (2019). (terkait risiko kecurangan dan manipulasi laporan keuangan tanpa auditor yang handal)
- Lestari & Fitriani. (2021). Persepsi negatif terhadap profesi auditor akibat kurangnya pemahaman komprehensif.
- Nandini, N. M. P. (2025). Pengaruh etika profesi terhadap minat mahasiswa menjadi auditor; inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.
- Nugraheni & Lestari. (2023). Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi auditor.
- Nurfaiza, S., Adel, J. F., & Yussyawiru, N. (2026). Pengaruh kompetensi, pemahaman tentang kode etik, penghargaan finansial dan personalitas audit terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor internal [Skripsi S1]. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Pratama. (2024). Pemahaman auditing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat mahasiswa (Universitas Andalas); konsentrasi KAP di Pulau Jawa.
- Purnamasari, W., dkk. (2025). Auditing sebagai profesi yang dinamis, menantang, dan memberikan pengalaman belajar berkelanjutan.
- Putri & Widagdo. (2023). Pengaruh positif pemahaman etika profesi terhadap minat berkarir di bidang audit.
- Rahmawati. (2023). (terkait sedikitnya mahasiswa aktif mencari informasi magang di KAP)
- Rahmawati & Kurnia. (2023). Penguasaan konsep auditing berkorelasi positif dengan minat berkarir sebagai auditor.
- Safitri, R. F. (2022). Pemahaman auditing dangkal menyebabkan persepsi profesi auditor membosankan dan tidak menarik.
- Sari & Puspitasari. (2022). Pemahaman auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi auditor (Universitas Diponegoro).
- Siti Sundari. (2016). Indikator minat: minat pribadi, minat situasi, dan minat dalam ciri psikologi.
- Tantri, O., & Wirajaya, I. G. A. (2025). Pengaruh faktor lain terhadap minat mahasiswa menjadi auditor.
- Widyastuti, dkk. (2023). Pemahaman auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi auditor (Universitas Brawijaya).
- Wijaya & Susanti. (2021). Profesi auditor menawarkan jenjang karir jelas, pengalaman beragam, dan kontribusi nyata pada tata kelola perusahaan.
- Wulandari & Sari. (2022). Persepsi mahasiswa bahwa profesi auditor monoton, penuh tekanan, dan kompensasi tidak sebanding.
- Yendrawati, R., & Marcellia, G. (2016). Pengaruh etika profesi terhadap minat mahasiswa menjadi auditor; perlunya kajian empiris lebih lanjut.